

## Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbasis *Reciprocal Teaching* Terhadap Keterampilan Menulis Ejaan dan Tanda Baca

Frida Salsabila<sup>1\*</sup>, Ari Suryawan<sup>2</sup>, Aditia Eska Wardana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 16-08-2026

Accepted 07-09-2026

Published 25-09-2026

#### Keywords:

*Think Pair Share (TPS) Model;*

*Reciprocal Teaching (RT);*

*Writing Skills;*

*Writing Mechanics;*

*Spelling Punctuation.*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) model based on the Reciprocal Teaching (RT) approach on students' spelling and punctuation writing skills. This research is motivated by the initial state of spelling and punctuation writing skills of third-grade elementary school students, which have not been maximized. This type of research is quantitative experimental with a Quasi-Experimental design in the form of a -Equivalent Control Group Design. The population in this study was 112 third-grade students at SD Muhammadiyah 1 Alternatif, with a sample of 56 students divided into an experimental class and a control class, each consisting of 28 students. Sampling was conducted using the Purposive Sampling technique based on specific criteria in accordance with the research objectives. The results showed a significant effect of the TPS model based on the RT approach on students' writing skills. This is proven by the parametric Independent Samples T-Test results, which show a Sig. (2-tailed) value < 0.001 and an increase in the average pretest to test score in the experimental class from 86 to 93.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### \*Corresponding Author:

Frida Salsabila

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Email: [fridasalsabila96@gmail.com](mailto:fridasalsabila96@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kecakapan dasar yang penting untuk diajarkan sejak usia dini, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Melalui keterampilan menulis, siswa dapat memanfaatkan bahasa tulis sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain (Nasution et al., 2024). Kemampuan komunikasi tidak langsung ini memerlukan penguasaan mekanik atau teknik penulisan yang tepat di dalamnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kedalaman keterampilan indikator mekanik menulis yang baik, serta agar bahasa tulis yang dihasilkan oleh siswa mudah dipahami oleh pembaca serta tidak menimbulkan ambiguitas atau makna ganda (Xu et al., 2025).

Upaya untuk menghasilkan kualitas tulisan yang mudah dipahami dapat dilakukan dengan memperhatikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Ketentuan dalam EYD mencakup pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, serta penerapan tanda baca secara tepat. Penggunaan EYD sebagai aspek mekanik dalam menulis berfungsi agar pesan dalam bentuk tulisan dapat tersampaikan secara akurat dan menghindari

kesalahpahaman komunikasi. Kendati demikian, hambatan komunikasi dalam bentuk tulis masih sering dijumpai pada dokumen teks siswa. Sebagian besar siswa dilaporkan masih mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital di awal kalimat, menuliskan nama orang atau tempat, serta menerapkan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru (Agustina & Winarni, 2025).

Permasalahan serupa juga ditemukan di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang dilakukan pada tanggal 4 November 2025 dan observasi pada draf tugas siswa selama bulan Oktober sampai dengan November 2025, diperoleh informasi bahwa 18 dari 28 siswa atau sekitar 64% siswa masih menggunakan huruf nonkapital pada awal kalimat serta saat menuliskan nama orang dan tempat. Penulisan kata depan juga dinilai belum sesuai dengan standar ejaan, ditambah kecenderungan siswa yang kerap melupakan tanda baca titik pada akhir kalimat. Guru kelas sebenarnya telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala ini, mulai dari memberikan penekanan di setiap proses pembelajaran berlangsung hingga menyajikan contoh secara berulang melalui papan tulis.

Upaya yang telah diimplementasikan oleh guru tersebut nyatanya belum memberikan hasil yang maksimal, sebab kekeliruan mekanik menulis ini masih berulang pada tahun ajaran berikutnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa permasalahan serupa nyatanya masih terjadi saat siswa naik ke jenjang kelas berikutnya atau kelas IV. Kondisi ini memicu munculnya kesenjangan (*gap*) dengan target Kurikulum Merdeka. Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ditetapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2025), siswa pada fase ini idealnya sudah harus menguasai keterampilan menulis teks naratif atau prosedural dengan mekanik kebahasaan yang taat asas. Kesenjangan antara target kompetensi kurikulum nasional dengan realitas kemampuan siswa di kelas inilah yang mendasari perlunya sebuah pembaruan strategi pembelajaran. Guna menjembatani jarak tersebut, penerapan model pembelajaran yang kolaboratif dan aplikatif dapat menjadi alternatif yang dapat dilakukan sebagai solusi dari kesenjangan yang terjadi.

Alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesenjangan tersebut adalah dengan mengkombinasikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* (RT). Model TPS memiliki keunggulan dalam membangun kolaborasi berpasangan, memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri (*Think*), saling bertukar pikiran (*Pair*), dan berbagi hasil perbaikan (*Share*) (Syafitri et al., 2025). Sementara itu, pendekatan RT memperkuat proses kolaborasi tersebut melalui empat strategi mandiri, yaitu merangkum, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi, yang diadopsi dalam bentuk peran siswa sebagai "guru" bagi temannya (Galeko et al., 2024). Integrasi antara model TPS dan pendekatan RT ini diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang interaktif, di mana siswa tidak hanya sekadar menulis, tetapi juga aktif mengoreksi, mendeteksi kesalahan mekanik dalam menulis (EYD) secara teliti, dan saling memberikan umpan balik konstruktif bersama pasangannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak menguji efektivitas kedua model ini secara terpisah. Sebagai contoh, penelitian oleh (Fadly, 2022) menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) efektif untuk meningkatkan motivasi dan kerja sama kelompok siswa. Di sisi lain, penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching* (RT) juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan dan ketelitian siswa dalam mengajar rekan sejawatnya (Mafarja et al., 2023). Kendati demikian, penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan model TPS dengan pendekatan RT sebagai upaya untuk memecahkan masalah mekanik menulis (EYD) pada jenjang Sekolah Dasar masih sangat terbatas dilakukan. Fokus utama riset terdahulu mayoritas masih berada pada keterampilan

membaca atau menulis secara umum, tanpa menyentuh aspek mekanik teks percakapan secara mendalam. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penggabungan sintaks TPS dan pendekatan RT guna memberikan intervensi berlapis terhadap ketelitian ejaan siswa.

Berdasarkan latar belakang dan analisis permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model *Think Pair Share* (TPS) yang dikombinasikan dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* (RT) dalam meningkatkan kemampuan mekanik menulis siswa di Sekolah Dasar. Melalui pembaruan strategi ini, diharapkan kualitas hasil tulisan siswa dapat meningkat secara signifikan dan selaras dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*Quasi-Experimental*). Desain eksperimen yang diterapkan adalah *Non-Equivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2017). Melalui desain ini, subjek penelitian tidak dipilih secara acak (*random assignment*), melainkan menggunakan kelompok kelas yang sudah terbentuk secara utuh di sekolah. Peneliti memberikan *treatment* berupa kombinasi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan pendekatan *Reciprocal Teaching* (RT) pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Keberhasilan performa mekanik menulis siswa diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* (sebelum *treatment*) dan *posttest* (sesudah *treatment*) pada kedua kelompok tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas III yang berjumlah 112 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa, yang dibagi secara merata ke dalam dua kelompok kelas dengan masing-masing kelompok terdiri atas 28 siswa. Kelompok pertama difungsikan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok kedua difungsikan sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan rekomendasi dari guru kelas. Masalah kekeliruan mekanik menulis EYD sebenarnya tersebar secara merata di seluruh populasi kelas. Kendati demikian, guru merekomendasikan kedua kelas tersebut karena memiliki karakteristik demografi, kemampuan akademik awal yang setara, serta jadwal pelajaran yang memungkinkan untuk pelaksanaan intervensi eksperimen secara kondusif.

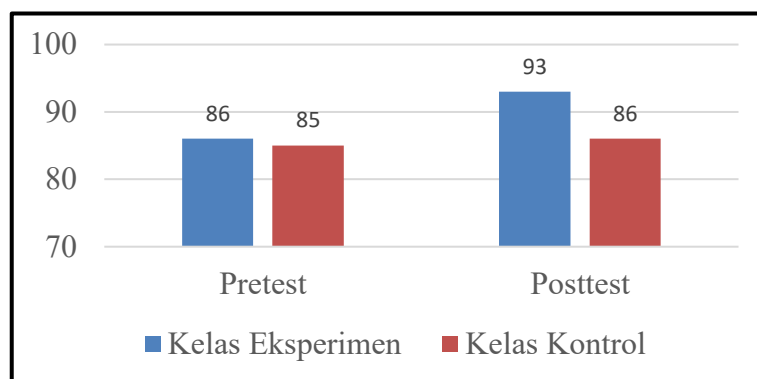
Prosedur pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra-eksperimen, tahap *treatment*, dan tahap pasca-eksperimen. Pada tahap pra-eksperimen, kedua kelompok siswa diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal mekanik menulis mereka. Selanjutnya, pada tahap *treatment*, kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi model *Think Pair Share* (TPS) dan pendekatan *Reciprocal Teaching* (RT) selama tiga kali *treatment*. Keterlaksanaan model ini diukur melalui instrumen lembar observasi guru artinya dalam *treatment* yang menerapkan model dan pendekatannya adalah guru. Instrumen unjuk kerja juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan mekanik menulis ejaan dan tanda baca siswa. Instrumen unjuk kerja memuat enam indikator keterampilan mekanik menulis ejaan dan tanda baca untuk kelas III SD yang meliputi penggunaan huruf kapital (awal kalimat, awal nama orang, nama tempat, dan awal petikan langsung), penggunaan kata depan, penggunaan tanda titik, koma, tanya, dan seru. Unjuk kerja diberikan untuk kelas kontrol dan eksperimen masing-masing dua kali yaitu dalam *pretest* dan *posttest*.

Seluruh data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 27. Keberhasilan performa

dan efektivitas *treatment* diuji menggunakan analisis statistik inferensial. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Setelah syarat terpenuhi, pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan signifikansi capaian akhir pada kelas kontrol dan eksperimen dilakukan menggunakan uji-t yaitu *Independent Samples T-Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan mekanik menulis siswa diukur melalui pemberian instrumen unjuk kerja sebelum perlakuan *pretest* dan sesudah perlakuan *posttest* pada kedua kelompok kelas. Hasil pengukuran skor rata-rata pada masing-masing tahapan tersebut menunjukkan adanya perbedaan tren pertumbuhan performa yang kontras pada Gambar 1.



**Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Kedua Kelompok Penelitian**

Berdasarkan kenaikan nilai yang terekam pada Gambar 1, perolehan rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kondisi kemampuan mekanik menulis siswa yang relatif setara sebelum diberikan intervensi model dan pendekatan. Perbedaan signifikan mulai terlihat pada rata-rata *posttest*. Kelompok kelas eksperimen yang diberi *treatment* model *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendekatan *Reciprocal Teaching* (RT) mengalami lonjakan performa ketelitian ejaan yang pesat. Sementara itu, kelas kontrol tanpa adanya *treatment* tertentu atau masih dengan cara mengajar konvensional juga menunjukkan adanya kenaikan skor, namun pola pertumbuhannya cenderung tetap atau stagnan dibandingkan kelas eksperimen.

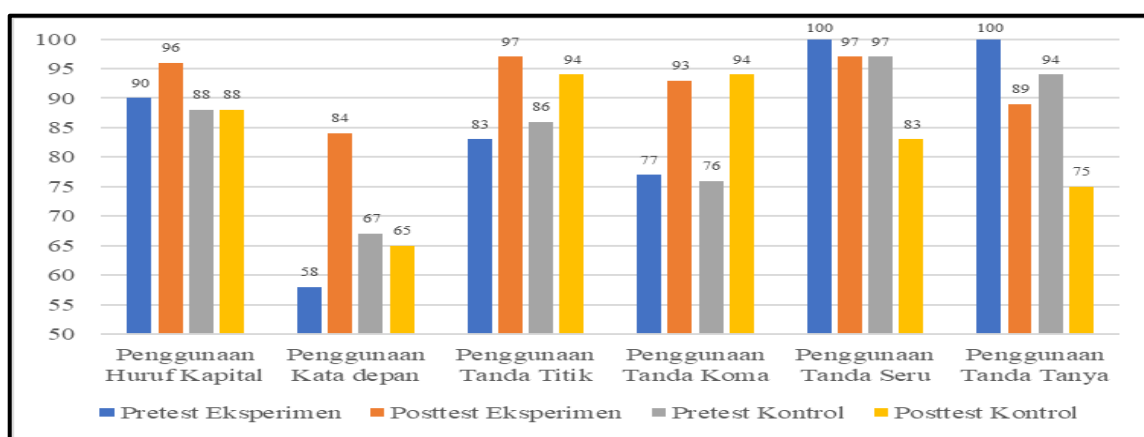
Pembuktian secara statistik mengenai signifikansi perbedaan performa akhir antara kedua kelompok kelas tersebut diuji menggunakan analisis *Independent Samples T-Test*. Ringkasan hasil uji perbedaan rata-rata skor *posttest* disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test***

| Kelompok Data                              | Nilai <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> | Kesimpulan                                                                                                                         |
|--------------------------------------------|----------------|-----------|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Posttest</i><br>Eksperimen -<br>Kontrol | 4,781          | 54        | <0,001                 | H <sub>a</sub> (model TPS<br>berbasis RT<br>berpengaruh<br>terhadap<br>keterampilan<br>mekanik menulis<br>ejaan dan tanda<br>baca) |

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 1, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $<0,001$ , yang berarti nilai tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, pengujian juga menghasilkan nilai  $t$  hitung sebesar 4,781. Temuan statistik ini mengonfirmasi bahwa perbedaan performa mekanik menulis di antara kedua kelompok kelas bersifat sangat signifikan dan bukan merupakan suatu kebetulan. Dengan demikian, hipotesis kerja  $H_a$  diterima, yang berarti penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbasis *Reciprocal Teaching* (RT) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mekanik menulis ejaan dan tanda baca siswa.

Analisis lebih spesifik selain melalui uji  $t$ , dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kombinasi model TPS berbasis pendekatan RT terhadap enam indikator keterampilan mekanik menulis. Indikator yang diuji meliputi penggunaan huruf kapital, kata depan, serta pemakaian tanda baca titik, koma, tanya, dan seru. Perbandingan capaian rata-rata *posttest* antar-kelompok dirangkum secara visual Gambar 2.



**Gambar 2. Analisis Per Indikator**

Berdasarkan data capaian per indikator Gambar 2, kelas eksperimen secara konsisten lebih unggul dibanding kelas kontrol pada hampir seluruh aspek mekanik menulis. Pada indikator huruf kapital, kelas eksperimen mengalami peningkatan optimal sementara kelas kontrol cenderung tetap. Indikator penulisan kata depan teridentifikasi sebagai kelemahan mendasar bagi kedua kelompok kelas pada *pretest*, namun kelas eksperimen berhasil menunjukkan hasil yang signifikan, berbanding terbalik dengan kelas kontrol yang justru mengalami sedikit penurunan skor.

Peningkatan yang konsisten juga terekam pada penggunaan tanda baca. Pada aspek tanda titik dan tanda koma, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang jauh lebih tajam dibandingkan kelas kontrol. Sementara itu, pada indikator tanda seru dan tanda tanya, kedua kelompok kelas sempat menunjukkan dinamika penurunan skor pada tahap *posttest*. Namun demikian, capaian akhir performa ketepatan penggunaan tanda seru dan tanda tanya pada kelas eksperimen tetap terbukti jauh lebih unggul daripada kelas kontrol.

Adanya tren positif kelas eksperimen tersebut, membuktikan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendekatan *Reciprocal Teaching* efektif untuk memperbaiki keterampilan mekanik menulis ejaan dan tanda baca siswa. Kualitas penerapan kombinasi model *Think Pair Share* (TPS) berbasis *Reciprocal Teaching* (RT) oleh guru di kelas eksperimen dipantau secara berkala pada setiap *treatment*. Ringkasan hasil lembar observasi keterlaksanaan intervensi tersebut disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model**

| <i>Treatment</i> | Nilai | Kategori    | Catatan utama observasi                                                                                                                                                                                |
|------------------|-------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1                | 80    | Baik        | Penguatan mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat masih kurang dan belum terlalu aktif dalam menunjukkan perannya sebagai fasilitator pada tahap <i>pair</i> (berpasangan).                |
| 2                | 93    | Sangat baik | Peran guru sebagai fasilitator dalam tahap <i>pair</i> (berpasangan) dan <i>share</i> (berbagi) sudah lebih aktif dan diskusi berjalan dengan baik.                                                    |
| 3                | 100   | Sangat baik | Seluruh sintaks terlaksana dan pembelajaran berjalan lebih aktif karena guru berhasil membiasakan siswa berdiskusi berpasangan, teliti, dan berani memberikan komentar atau saran pada tugas temannya. |

Tren positif terekam pada data keterlaksanaan model Tabel 2, kualitas intervensi yang dilakukan guru terus mengalami peningkatan pada setiap *treatment*. Kendala yang dihadapi berupa kurangnya penguatan ejaan dan pasifnya peran guru sebagai fasilitator pada tahap *pair* di awal pertemuan berhasil dievaluasi secara efektif. Memasuki *treatment* kedua dan ketiga, guru mampu mengoptimalkan seluruh sintaks pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan keberanian siswa untuk saling mengoreksi draf mekanik menulis temannya. Keberhasilan ini sejalan dengan prinsip *Reciprocal Teaching* yang menekankan kemandirian siswa dalam mendeteksi kesalahan kebahasaan melalui kolaborasi teman sejawat (*peer editing*) dan respon timbal balik yang baik (Hayashi et al., 2025).

Penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendekatan *Reciprocal Teaching* (RT) secara empiris berhasil mencapai tujuan penelitian, yakni memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan mekanik menulis ejaan dan tanda baca siswa. Hasil uji parametrik *Independent Samples T-Test* memperkuat temuan ini dengan perolehan nilai Sig. yang berada jauh di bawah taraf 0,05 Tabel 1. Bukti signifikansi tersebut dipertegas pada skor *posttest* antara kedua kelompok kelas, di mana kelompok eksperimen mengalami peningkatan keterampilan mekanik menulis yang lebih optimal dibandingkan kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui metode konvensional Gambar 1.

Keberlanjutan intervensi dalam penelitian ini didasarkan pada pemenuhan prinsip ketuntasan belajar (*mastery learning*). Menurut Netriani & Pratidina (2025), ketuntasan belajar merupakan upaya sistematis untuk mengatasi kelemahan siswa demi mencapai hasil belajar yang maksimal. Walaupun rata-rata skor awal (*pretest*) siswa sudah dalam kategori baik, intervensi model dan pendekatan masih perlu dilakukan mengingat sampel penelitian merupakan sekolah unggulan yang memiliki standar mutu akademik tinggi. Pada konteks ini, orientasi keberhasilan tidak sekadar terpaku pada pemenuhan batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) standar, melainkan keberhasilan siswa pada aspek keterampilan mekanik menulis ejaan dan tanda baca.

Pencapaian ketuntasan belajar secara umum tidak dapat dipisahkan dari peta penguasaan indikator mekanik menulis secara spesifik. Hasil kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek penulisan kata depan dan pemakaian tanda koma (Gambar 2). Keberhasilan ini juga diiringi oleh penguatan indikator huruf kapital yang didominasi oleh pemerataan kapasitas siswa kelas eksperimen dalam merekonstruksi huruf kapital di awal kalimat, nama orang, nama geografi, serta petikan langsung. *Treatment* pertama, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terkait ketepatan penulisan frasa seperti “kebun binatang” (kapan harus diawali huruf kapital dan

kanan tidak). Pada *treatment* kedua, siswa mulai cermat memberikan koreksi terkait penggunaan huruf kapital pada sapaan kekerabatan, seperti kata "ibu" dan "bibi" yang tidak diapit huruf kapital ketika tidak diikuti nama diri. Selanjutnya pada *treatment* ketiga, siswa sudah mampu mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan penulisan nama orang yang diawali huruf nonkapital secara mandiri.

Keterampilan siswa dalam mengoreksi dan menerapkan penggunaan huruf kapital selain wujud dari ketelitian, juga didukung dengan adanya faktor psikologis siswa yaitu *Ego Involvement* atau *Performance Avoidance Goal*. Faktor ini sesuai dengan teori oleh Roberts & Nerstad (2020) yang menyatakan kecenderungan individu untuk bertindak berdasarkan keterikatan tugas maupun ego mendefinisikan orientasi tujuan pencapaian *Achievement Goal Theory* atau AGT. Keunggulan utama teori AGT terletak pada kemampuannya mengintegrasikan variabel internal individu seperti orientasi tugas, ego, dan orientasi pertumbuhan *growth mind set* dengan faktor-faktor situasional lingkungan belajar.

Selain ejaan mengenai huruf kapital, indikator penggunaan tanda baca juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana rata-rata skor penggunaan tanda koma meningkat dari 83 menjadi 97, sedangkan tanda titik meningkat dari 77 menjadi 93. Peningkatan ini dipicu oleh efektivitas tahapan *Pair* dan *Share* yang memberikan ruang bagi siswa untuk membaca draf tulisan secara nyaring (*read-aloud*) serta melakukan koreksi antar teman (*peer-correction*). Aktivitas kolaboratif tersebut membantu siswa mengasosiasikan jeda artikulasi lisan secara intuitif dengan fungsi visual penempatan tanda titik dan koma. Temuan ini sejalan dengan kajian Styawan & Wardani (2022) yang menegaskan bahwa pendekatan *Reciprocal Teaching* berkontribusi terhadap stimulasi kesadaran sintaksis termasuk pemahaman fungsi tanda titik dan koma melalui interaksi sosial pada aktivitas merangkum dan menjelaskan.

Sebaliknya, penguasaan siswa pada kelas kontrol terhadap sub indikator penulisan huruf kapital, kata depan, tanda titik, dan tanda koma cenderung tetap serta belum konsisten akibat tidak ada perlakuan berupa latihan berbasis masalah (*problem-based practice*). Perkembangan secara bertahap dari *treatment* pertama hingga ketiga membuktikan bahwa pembiasaan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada kelas eksperimen berhasil menciptakan iklim pembelajaran aktif sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis siswa untuk mengaplikasikan konsep tata tulis secara bermakna (*meaningful learning*) (Syafi'i & Darnanengsih, 2025). Adapun penurunan minor pada indikator penggunaan tanda seru (dari 100 menjadi 97) dan tanda tanya (dari 100 menjadi 89) di kelas eksperimen disebabkan oleh fenomena efek batas atas (*ceiling effect*), serta determinan faktor internal dan eksternal siswa selama pelaksanaan *posttest*.

Skor rata-rata kemampuan awal (*pretest*) siswa pada indikator penulisan tanda tanya dan tanda seru telah mencapai nilai maksimum (100%), sehingga ruang peningkatan kuantitatif pada kedua indikator tersebut mengalami keterbatasan akibat fenomena efek batas atas (*ceiling effect*). Penurunan nilai yang terjadi pada tahap *posttest* dapat dibedah secara komprehensif melalui perspektif sosiolinguistik, kecerdasan linguistik (*multiple intelligences*), serta kondisi psikologis saat pengumpulan data. Ditinjau dari sudut pandang sosiolinguistik dan kecerdasan linguistik, instrumen *posttest* yang dirancang berbasis konteks cerita anak yang terdekat dengan keseharian siswa (seperti Teks 'Albi Membantu Berkebun') menghadirkan jenis stimulus kebahasaan baru. Penggunaan ragam kata tanya kolokial (seperti kata 'kenapa') serta kalimat permohonan santun dengan penanda 'tolong' terbukti memicu kebiasaan berbahasa (*linguistic habit*) yang tidak baku siswa kelas III SD.

Fenomena kebahasaan berbahasa yang tidak baku secara teoritis sejajar dengan konsep *Attitude* dalam analisis teks, di mana sebuah teks membawa sistem pemaknaan

yang mampu memicu reaksi emosional, afektif, serta penilaian subjektif pembaca terhadap objek tertentu (Nofalani & Jaya (2024)). Konteks narasi cerita yang bernada familier ini secara kuantitatif terbukti memengaruhi attitude atau persepsi siswa terhadap tingkat formalitas instrumen soal. Reaksi emosional berupa rasa akrab (*familiarity*) terhadap teks tersebut mengaktifkan linguistic habit percakapan sehari-hari, sehingga sebanyak 5 dari 28 siswa cenderung mengabaikan kaidah penulisan huruf kapital dan tanda baca baku.

Munculnya reduksi minor pada indikator tanda tanya dan tanda seru tersebut dapat dibedah secara komprehensif melalui perspektif sosiolinguistik, kecerdasan linguistik, dan kondisi psikolinguistik siswa. Karakteristik instrumen *posttest* yang mengintegrasikan konteks narasi sosiokultural anak yang akrab dan informal memicu terjadinya distorsi pada habituasi kebahasaan (linguistic habit) siswa kelas III. Siswa dengan sensitivitas kecerdasan linguistik tinggi cenderung mempersepsikan teks tersebut sebagai diskursus interpersonal yang relaks. Implikasinya, keakraban konteks bahasa lisan ini mereduksi tingkat kewaspadaan mekanik (*mechanical awareness*) saat produksi tulis berlangsung, sehingga memicu fenomena *slips of the pen*. Kondisi psikolinguistik ini terjadi ketika aktivitas motorik grafemik berjalan asinkron dan mendahului perencanaan kognitif di otak akibat kelelahan atau distorsi konteks. Keterbatasan koordinasi ini sejalan dengan premis, Mardiyah et al., (2025) mengemukakan bahwa aktivitas menulis menuntut harmonisasi simultan antara organisasi pemikiran kognitif, struktur gramatikal, dan penuangan emosi; ketidakselarasan pada elemen-elemen tersebut secara langsung berdampak pada luputnya retensi tanda baca di akhir kalimat.

Selain faktor internal linguistik, perubahan fokus siswa juga dipengaruhi keadaan lingkungan yaitu *Hawthorne effect* (efek pengawasan) di mana siswa kehilangan konsentrasi dan kewaspadaan saat tahap *posttest* yang disebabkan ketidakhadiran guru pada saat *posttest*. Namun secara tidak sadar mengalihkan fokus kognitif utama mereka untuk menuntaskan aspek mekanik yang lebih kompleks, seperti kata depan dan tanda koma. Dinamika pergeseran perilaku akibat perubahan ekosistem pengawasan ini mengonfirmasi temuan Berkhout et al., (2022) yang menyatakan bahwa modifikasi atensi dan konsentrasi individu sangat sensitif terhadap persepsi subjek terhadap intensitas pengawasan di sekitarnya.

Eksplorasi mendalam terhadap tiga kali *treatment* mengonfirmasi bahwa peningkatan skor bukan disebabkan oleh kelemahan konsep model, melainkan dipengaruhi oleh peningkatan tingkat kesulitan soal serta penyesuaian aturan di kelas. Pada tindakan pertama, struktur teks deskripsi yang lugas dan berurutan berhasil meminimalkan kesalahan teknis siswa, meskipun bimbingan guru pada tahap *pair* (berpasangan) belum maksimal. Penurunan tipis pada tindakan kedua murni merupakan dampak dari introduksi instrumen berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi kata depan yang menuntut ketelitian visual tingkat tinggi. Namun, hambatan tersebut berhasil direkonstruksi pada tindakan ketiga melalui optimalisasi peran guru sebagai fasilitator aktif dalam memberikan penguatan berkala. Pola perkembangan ini merefleksikan penguatan kompetensi timbal balik siswa yang semakin terlatih dalam mendeteksi dan mengoreksi teknik penulisan sesama siswa.

Keberhasilan empiris intervensi model dan pendekatan ini secara langsung berhasil mematahkan batas teoretis mengenai kelemahan pendekatan *Reciprocal Teaching* (RT) yang dikemukakan oleh Purba & Firdausi (2024), yang berasumsi adanya potensi ketidakseriusan siswa serta pengabaian oleh audiens. Fakta di lapangan menunjukkan kondisi sebaliknya, Siswa yang berperan sebagai 'guru' mampu menjelaskan kesalahan teknis penulisan secara jelas dan rinci, sementara siswa pendengar merespons dengan kooperatif dan mau mengakui kekeliruannya. Lebih lanjut, temuan ini juga menunjukkan perbedaan pendapat dengan Tussakdia et al., (2024) terkait keterbatasan jumlah ide dalam

sintaks *pair* pada model *Think Pair Share* (TPS). Keterbatasan ruang kolaborasi dua orang terbukti tidak menghalangi pencapaian ketelitian menulis, di mana tingginya intensitas pertanyaan siswa kepada guru justru memvalidasi efektivitas fungsi fasilitator dalam jalannya proses pembelajaran melalui model *Think Pair Share*.

Melalui sintaks model *Think, Pair, dan Share*, siswa diberikan ruang artikulasi psikomotorik untuk mengonversi sandi tulis berupa ejaan dan tanda baca secara sadar sesuai dengan prinsip mekanik menulis (Tarigan, 2013). Kemudian peran penggabungan *Reciprocal Teaching* atau timbal balik dalam sintaks TPS berhasil meningkatkan keberhasilan deteksi kesalahan kebahasaan yang kerap diabaikan pada pembelajaran konvensional. Kolaborasi dalam perbaikan inilah yang menjadi pembeda utama penelitian ini dari studi relevan terdahulu oleh Ramadani dkk. (2025). Jika model TPS pada umumnya hanya diorientasikan pada peningkatan aspek kreatif tulisan, integrasi pendekatan RT dalam penelitian ini memberikan nilai tambah berupa peran siswa menjadi editor mandiri. Dengan demikian, peningkatan capaian kelompok eksperimen (Gambar 1) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan mekanik menulis pada siswa kelas III tidak dapat diperbaiki hanya melalui menghafal secara teoritis, melainkan perlu diberi pembiasaan koreksi secara visual agar menumbuhkan kesadaran dan ketelitian dalam penggunaan aspek mekanik dalam menulis yang baik atau sesuai dengan standar.

## KESIMPULAN

Penerapan kombinasi model *Think Pair Share* (TPS) berbasis pendekatan *Reciprocal Teaching* (RT) terbukti secara signifikan berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan mekanik menulis ejaan dan tanda baca pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Integrasi fungsional kedua sintaks ini membawa inovasi baru dalam pembelajaran kebahasaan, di mana siswa mengalami transformasi peran dari sekadar penerima materi menjadi editor mandiri melalui aktivitas *peer editing* timbal balik. Model ini secara efektif berhasil mengasah ketajaman visual dan ketelitian kognitif siswa dalam mendeteksi serta merekonstruksi kesalahan mekanik draf tulisan sejawat, sekaligus mematahkan berbagai asumsi kelemahan teoretis model yang selama ini berkembang pada riset terdahulu.

Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan mekanik menulis di tingkat dasar tidak dapat diakuisisi secara optimal melalui metode hafalan aturan atau ceramah satu arah. Guru di jenjang Sekolah Dasar direkomendasikan untuk menerapkan model intervensi kolaboratif ini secara berkala guna melatih kewaspadaan mekanik (*mechanical awareness*) siswa secara nyata melalui pembiasaan taktil-visual yang konsisten. Selain itu, dinamika fluktuasi skor yang dipengaruhi oleh faktor ekologis dan psikolinguistik dalam penelitian ini dapat dijadikan basis evaluasi bagi praktisi pendidikan dalam merancang instrumen evaluasi kebahasaan yang adaptif terhadap karakteristik sosiokultural anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & Winarni, R. (2025). Analisis Problematika Menulis Kalimat dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Peserta Didik Kelas III. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 420–428. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23980>
- Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 046/H/KR/2025 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*

- (Nomor 021, hal. 95–96). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Berkhout, C., Berbra, O., Favre, J., Collins, C., Calafiore, M., Peremans, L., & Royen, P. Van. (2022). Defining and evaluating the Hawthorne effect in primary care , a systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Medicine*, 41(November), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fmed.2022.1033486>
- Fadly, W. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Yola, S. Sofia, & Gempi (ed.); 1 ed.). Bening Pustaka. Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi%0AKurikulum Merdeka
- Galeko, M., Abdul, F., Likur, H., & Isa, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar The Influence Of The Reciprocal Teaching Learning Model On Student Mathematics Learning Outcomes. *Numbers : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 90–102.
- Hayashi, Y., Shimojo, S., & Kawamura, T. (2025). Scripted interventions versus reciprocal teaching in collaborative learning : A comparison of pedagogical and teachable agents using a cognitive architecture. *Learning and Instruction*, 96(November 2024), 102057. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2024.102057>
- Mafarja, N., Mohamad, M. M., Zulnaidi, H., & Fadzil, H. M. (2023). Heliyon Using of Reciprocal Teaching to Enhance Academic Achievement : A Systematic Lliterature Review. *Heliyon*, 9(7), e18269. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18269>
- Mardiyah, A. A., Hastini, Lebagi, D., & Darmawan. (2025). An Error Analysis of The Inflectional Markings in EFL Students ' Academic Writing. *e-Journal of Linguistics*, 19(1), 41–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/e-jl.2025.v19.i02.p05>
- Nasution, J. S., Nadhifah, D., Azhari, W., & Munthe, A. R. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Penggunaan Media Video. *Sinar Dunia : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 230.
- Netriani, N., & Pratidina, K. (2025). Pengaruh Strategi Mastery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SD Negeri 4 Lintang Kanan. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(1), 99. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1113>
- Nofalani, W. Y., & Jaya, D. (2024). Analisis Attitude Berbasis Linguistik Korpus Terhadap Buku Atomic Habits dan Penerjemahannya. *Lingua: Jurnal Ilmiah*, 20(01), 1–20.
- Purba, D., & Firdausi, F. U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching ( Pengajaran Timbal Balik ) Dalam Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Insan Budi Utomo*, 20, 390–399. [https://doi.org/PROSIDING\\_SEMINAR\\_NASIONAL\\_UNI\\_https://doi.org/10.33503/prosiding\\_penelitian.v5i1.415](https://doi.org/PROSIDING_SEMINAR_NASIONAL_UNI_https://doi.org/10.33503/prosiding_penelitian.v5i1.415)
- Ramadani, F., Nurfitriani, M., & Yopa, T. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V SDN 1 Ciawi. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(2), 482–492.
- Roberts, G., & Nerstad, C. G. L. (2020). *Achievement Goal Theory in Sport and Physical Activity* (1 ed.). Taylor and Francis Group.
- Styawan, A., & Wardani, K. (2022). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap

- Keterampilan Menulis Ditinjau dari Kesadaran Sintaksis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2).
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (25 ed.). Penerbit Alfabeta.
- Syafi'i, A., & Darnanengsih. (2025). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep Learning : Mindful Learning , Meaningful Learning , dan Joyful Learning. *AL MUMTAZ Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.47945>
- Syafitri, A., Fitria, Y., Ladvia, H. B., & Andika, R. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas V SDN 1 Padang Panjang Timur. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6(2), 1536–1545. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.976>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa* (Edisi Rev). CV Angkasa.
- Tussakdia, H., Hajani, T. J., & Firdiansyah, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pair Share (Tps) pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 68 Lubuklinggau. *LJESE Lingau Jurnal Of Elementary School Education*, 2(3), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.55526/ljese.v4i2.374>
- Xu, Y., Zeng, M., & Huang, M. (2025). Impacts of independent language skills and writing strategies on integrated writing performance of Chinese secondary EFL students. *Journal of Second Language Writing*, 68(August 2024), 101209. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2025.101209>